

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Katolik 10 Santa Theresia Manado
Kelas/ Semester	: III / Genap
Tema	: 7. Perkembangan Teknologi
Sub Tema	: 7.2 Perkembangan Teknologi Produksi Sandang
Pembelajaran Ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 10 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Dengan membaca teks “Kain Adat Indonesia” siswa dapat menemukan jenis-jenis kain Adat di Indonesia hasil perkembangannya teknologi produksi sandang serta daerah asalnya.
2. Setelah mengamati gambar “Kain Adat di Indonesia”, siswa dapat menuliskan manfaat kain adat dalam perkembangan teknologi produksi sandang.
3. Dengan menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari hari ini, siswa dapat memiliki pemahaman tentang berbagai produk sandang sebagai bagian dari karunia Tuhan yang harus disyukuri dan digunakan secara bertanggung jawab.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Pendahuluan :

- Guru membuka pembelajaran dengan menyapa dan menanyakan kabar siswa, dilanjutkan dengan berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
- Setelah itu, guru meminta setiap siswa menyampaikan satu kata yang menggambarkan dirinya saat ini. Misalnya, bahagia, semangat, sedih, dan lain-lain..serta menyampaikan satu kata sifat/karakter yang ingin mereka capai hari ini secara cepat, misalnya , “sopan”, bertanggung jawab”, “ berani”, “tekun”, “bersungguh-sungguh”, mandiri, dan lain-lain.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya.
- Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini dengan memperlihatkan beberapa kain tradisional sebagai salah satu hasil produksi teknologi sandang

Kegiatan Inti :

- Siswa melakukan kegiatan membaca tentang “Kain Adat Indonesia” (bacaan terlampir)
- Siswa mendapat kesempatan untuk bertanya terkait teks dan siswa lain diberi kesempatan menjawab sebelum guru merespons.
- Siswa kembali mencermati teks bacaan serta memperhatikan gambar berbagai jenis kain adat di Indonesia dan mencari nama kain pada teks.
- Siswa mendengarkan penjelasan Guru tentang kain tradisional
- Tanya jawab tentang kain tradisional, meliputi nama-nama kain adat, bahan dasar, cara pembuatan, cara merawat, dan daerah asal.
- Siswa melengkapi tabel pada LKS tentang kain tradisional.

Penutup :

- Kegiatan diakhiri dengan mengulas kembali kegiatan yang baru dilakukan.
- Guru meminta siswa menyampaikan penilaiannya tentang kegiatan hari ini.
- Siswa dapat menyampaikannya dengan satu kata. Misalnya, ‘hebat’, ‘seru’, ‘semangat’,
- Guru mengajak siswa untuk selalu bersyukur kepada Tuhan dan mengingatkan bahwa beragamnya bahan dasar pakaian yang ada di alam adalah salah satu bentuk kasih sayang Tuhan kepada manusia.
- Kegiatan ditutup dengan doa bersama. Salam dan doa penutup

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN :

1. Penilaian Sikap

Pengamatan dan Pencatatan Sikap selama kegiatan menggunakan lembar observasi

2. Penilaian Pengetahuan

- Menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks “Kain Adat Indonesia”

3. Penilaian Keterampilan

Menulis Pokok Informasi

NO	KRITERIA	BAIK SEKALI (86- 100)	BAIK (71-85)	CUKUP (61-70)	PERLU BIMBINGAN (< 60)
1.	Tulisan	Tulisan rapi, tanpa coretan, mudah terbaca, dan jeda proporsional	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi satu kriteria
2	Bahasa	Menggunakan kosa kata baku, kalimat efektif, kata tertulis dengan benar, dan tanda baca tepat	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Belum memenuhi kriteria
3	Isi	Sesuai konteks, pilihan kata tepat, struktur kalimat benar, danejaan tepat	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi dua kriteria	Belum memenuhi kriteria

Manado, April 2021

Kandidat Sekolah Penggerak

Casparina Weridity,M.Pd

Lampiran : Materi Pelajaran

Bacaan

Kain Adat Indonesia

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya budaya. Setiap daerah di Indonesia memiliki budayanya sendiri. Salah satu kekayaan budaya Indonesia adalah kain adat. Setiap daerah memiliki kain adat. Kain Songket dikenal sebagai kain adat orang Melayu. Kain Sasirangan dikenal sebagai kain adat suku Banjar di Kalimantan, di Jawa memiliki batik dan lurik. Kain Tenun Sotis/ Lotis dari NTT, Kain Kerawang dari Gorontalo

Sulawesi Utara mempunyai kain tenun tradisional yang tak kalah cantik yaitu Kain Bentenan. Keistimewaan dari kain Bentenan ini yaitu proses pembuatannya yang rumit dan memakan waktu yang lama, kain bentenan ditenun dengan teknik dobel ikat, benang yang membentuk lebar kain (pakan) disebut Sa'lange dan benang yang memanjang (lungsi) disebut Wasa'lene. Teknik double ikat seperti ini adalah teknik tenun ikat dengan tingkat kesulitan yang tinggi, sangat jarang teknik ini digunakan di daerah lain. Motif yang dapat tercipta dari teknik ini akan bergambar halus, rumit dan sangat unik. Kain Bentenan ditenun tanpa terputus menghasilkan sebuah kain berbentuk silinder atau tabung

Kain adat Indonesia sangat istimewa. Kain adat dibuat dengan menggunakan bahan yang ada di lingkungan tempat tinggal. Warna kain juga berasal dari bahan alam. Kain adat umumnya dibuat dengan cara ditenun tangan

Manfaat dan Fungsi Kain Adat / Kain Tenun

1. Fungsi Keseharian

Sejak mengenal peradaban manusia menggunakan kain tenun sebagai pakaian yang dikenakan untuk menutup tubuhnya. Kain tenun pada zaman dahulu berbentuk sarung atau selendang yang dikenakan sendiri maupun secara bersamaan. Pada zaman dahulu kain tenun hanya digunakan oleh kalangan tua atau kalangan bangsawan tertentu karena kain tenun adalah sebagai salah satu penunjuk status sosial. Dahulu kain tenun sudah menjadi barang yang eksklusif yang hanya dimiliki oleh golongan bangsawan atau raja. Pada saat itu kain tenun hanya digunakan untuk acara-acara tertentu saja seperti upacara adat dan acara menyambut tamu kehormatan. Tetapi kini fungsi tersebut berkembang, sekarang ini sudah banyak masyarakat yang menggunakan kain tenun dalam berbagai aktivitas keseharian, misalnya untuk menghadiri acara formal, untuk sembahyang, bahkan seragam kantor. Tak hanya sebagai pakaian, sekarang ini kain tenun pun sudah kian dikembangkan menjadi hiasan seperti kipas, tas, hingga dekorasi untuk rumah.

2. Fungsi Sosial Budaya

Dalam sehelai kain tenun terdapat kekayaan warisan budaya yang mencerminkan kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai yang terkandung pada kain tenun meliputi adat istiadat, kebudayaan dan kebiasaan (Cultural Habit) yang merefleksikan jati diri masyarakat Indonesia. Ragam hias yang terdapat dalam sehelai kain tenun biasanya mencerminkan hubungan manusia

3. Fungsi Ekonomi

Selain berfungsi sebagai pakaian dan digunakan dalam upacara adat dan keagamaan, ternyata kain tenun juga mempunyai fungsi ekonomi. Sejak dulu, sebenarnya kain tenun sudah dipakai sebagai alat tukar atau barter oleh nenek moyang kita. Keindahan kain tenun membuat kain ini mempunyai nilai jual yang tinggi dimasyarakat.

Kain tenun tak hanya berfungsi sebagai alat tukar tetapi juga mampu meningkatkan perekonomian dan taraf hidup pengrajin tenun. Karena harga jual kain tenun yang cukup mahal maka potensi usaha kain tenun sangat baik untuk meningkatkan kesejahteraan pada pengrajinnya.

Sekarang ini kain tenun sudah menjadi bagian dari produk fashion Indonesia. banyak designer kenamaan Indonesia yang tertarik untuk menggunakan kain tenun sebagai produk fashion mereka. Tak hanya itu beberapa dari mereka membuat suatu wadah yang berisi para penenun dari suatu daerah yang bertujuan untuk memberdayakan para penenun ini sekaligus melestarikan kain tenun.

Jenis-jenis Kain Adat / Tradisional Indonesia



Kain Songket dari Sumatera Selatan



Kain Bentean dari Sulawesi Utara



Kain Tenun Sotis/ Lotis dari NTT



Kain Batik dari Jawa



Kain Sasirangan dari Banjar Kalimantan



Kain Kerawang dari Gorontalo



Kain Tapis dari Lampung



Kain Tenun Dayak

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Kamu telah membaca teks “Kain Adat Indonesia “ dan memperhatikan gambar-gambarnya.

1. Lengkapi Tabel berikut dengan nama kain beserta dengan daerah asal!

NO	Nama Kain	Daerah Asal
1.		
2.		
3.		
4		
5.		

2. Kain adat memiliki banyak fungsi. Tuliskan 3 manfaat kain adat dalam kehidupan sehari-hari !